

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam BAB V ini penulis mencoba menarik beberapa kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dan diolah pada BAB sebelumnya.

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tersebut maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan diantaranya :

1. Pola bina dan pola Asuh PSAA Muhammadiyah Sumur Bandung memberikan peranan dalam membina moral anak asuh karena PSAA Muhammadiyah Sumur Bandung dan telah berhasil dalam membina moral anak asuh, terbukti dengan adanya penerapan tata tertib dan berbagai pembinaan yang diberikan di PSAA Muhammadiyah, telah terjadi perubahan perilaku anak asuh kearah yang lebih baik setelah tinggal di PSAA
2. PSAA Muhammadiyah Sumur Bandung memberikan kontribusi yang besar sebagai pengganti peran orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak hal ini tampak dari berbagai pembinaan yang diberikan panti, dengan itu kehidupan anak asuh yang dijalani di panti lebih teratur, terarah, dan lebih layak.
3. Sistem pengasuhan dan pembinaan PSAA Muhammadiyah Sumur Bandung adalah semi pesantren yaitu dengan menerapkan pendidikan agama yang dominan sebagai pembinaan karakter dan perilaku anak, hal lain yang cukup

berperan dalam pembinaan karakter dan perilaku anak menjadi lebih baik adalah dengan menerapkan metode keteladanan, yaitu memberikan contoh perilaku moral yang baik pada anak asuh. Kedua sistem tersebut telah berhasil mengubah perilaku dan kebiasaan anak asuh menjadi lebih baik.

4. PSAA Muhammadiyah memfasilitasi anak asuh dengan berbagai kegiatan meliputi pelatihan keterampilan, kesenian, olahraga dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bermanfaat bagi anak asuh, fasilitas-fasilitas dan kegiatan itu telah menjadi motivasi anak asuh untuk mengikuti semua kegiatan dipanti dan menjalani merasa betah menjalani hari-hari mereka di panti.
5. Banyak kendala yang dihadapi oleh PSAA Muhammadiyah dalam membina moral anak asuh, diantaranya adalah perbedaan latar belakang anak dan tabiat anak yang terbawa sejak lahir, selalu saja ada anak yang susah untuk menerapkan pola asuh dan pembiasaan dari PSAA, selain itu hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan biaya untuk memfasilitasi anak agar lebih berkembang, dan untuk menambah sarana penunjang pembinaan moral anak, hambatan selanjutnya yaitu kurangnya tenaga ahli yang profesional yang sesuai dengan bidangnya untuk membina anak asuh tersebut, semua itu menjadi hambatan dalam membina moral anak asuh.
6. Berbagai usaha dilakukan oleh Pembina panti untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembinaan moral terhadap anak, terutama dengan selalu memberikan pembinaan, pengawasan, dan pengasuhan yang terbaik kepada anak asuh. Usaha lain yang diusahakan adalah dengan memberlakukan tata tertib pada setiap anak

dan pemberian *reward* pada anak yang taat dan berprestasi juga sanksi bagi anak asuh yang melanggar. Usaha tersebut sangat berpengaruh pada keteraturan dan ketaatan anak asuh dan bisa meningkatkan kualitas dan pembinaan anak asuh di PSAA Muhammadiyah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil, maka penulis mengajukan beberapa saran yang kiranya dapat menjadi masukan untuk mendukung upaya PSAA Muhammadiyah dalam meningkatkan peranannya dalam membina moral anak asuh. Adapun saran yang diajukan yaitu sebagai berikut :

1. Pemerintah hendaknya lebih memperhatikan keadaan anak asuh dan anak terlantar, karena mereka merupakan tunas bangsa yang mempunyai hak yang sama dalam pendidikan dan penghidupannya yang layak. Pemerintah perlu memfasilitasi dan lebih banyak mengadakan kegiatan-kegiatan untuk membina moral anak asuh.
2. Pemerintah hendaknya menghimbau kepada masyarakat agar lebih meningkatkan kepedulian terhadap anak asuh dan anak terlantar terutama peduli dalam hal kesejahteraan dan pembinaannya.
3. Masyarakat hendaknya meningkatkan kepeduliannya terhadap keadaan anak asuh dan anak terlantar yang ada disekitarnya.
4. Bagi Masyarakat yang mempunyai keahlian atau yang berkompeten untuk membina anak asuh, baik dari segi pembinaan agama, moral, dan

keterampilannya, agar bersedia menjadi tenaga sukarelawan di PSAA Muhammadiyah dikarenakan SDM yang kurang.

5. Pembina harus lebih meningkatkan koordinasi dan kekompakan yaitu menyamakan visi, dan misi antar sesama pengurus panti, meskipun berbeda paham dan berbeda latar belakang pendidikan antar pengurus panti agar pembinaan berjalan dengan lancar.
6. Pembina panti harus lebih kreatif lagi dalam melakukan inovasi terhadap pola pembinaan moral anak dan mengusahakan pola pengasuhan yang terbaik terhadap anak asuh agar target yang diharapkan bisa tercapai.
7. Pihak panti harus lebih memberikan banyak waktu kepada anak asuh agar perkembangan mereka dapat termonitoring setiap waktu.
8. Para Pembina harus lebih sabar dalam membina anak asuh dan menghadapi setiap perbedaan yang ada dipanti yaitu perbedaan pendapat dan perbedaan latar belakang dan karakteristik anak asuh
9. Anak asuh hendaknya lebih taat dan patuh terhadap tata tertib yang ada dipanti karena tata tertib itu dibuat semata-mata untuk kepentingan anak asuh sendiri.

